

**MENYIKAPI KEOTENTIKAN HADIS DALAM
PERSPEKTIF HARALD MOTZKI
(STUDI ISNAD CUM MATAN)**

SIDDIK FIRMANSYAH

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
e-mail: siddikfirman806@gmail.com

SITI MASITOH

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Panyabungan
e-mail: sitimasitohnasution0@gmail.com

MARISA RIZKI

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang
e-mail: marisarizki24@gmail.com

ABSTRACT

Currently, it is still being debated by orientalis about the truth of hadith as a source of Islamic history that is no longer authentically derived from the prophet, as well as the views and thoughts of orientalis in studying hadith such as Ignaz Goldziher and Joseph Schacht which had a great influence on western scientists. The purpose of this study is to repeat the hadith criticism that has been tested by classical hadith scholars that most of the hadiths are not fake as some orientalis understand, the method used is the descriptive analysis of isnad cum matn, in this study the author conducted research by contemporary orientalist Harald Motdзи who broke the previous orientalist hadith critique by proving that from the historical sanad and matn hadith in the book of Musannaf Abd Razaq as-San'ani, this study proves that most of the traditions that are sources of law and history are authentic from the Prophet.

Keywords: *Hadith Critism, Orientalist, Isnad Cum Matan*

ABSTRAK

Saat ini masih menjadi perdebatan orientalis akan kebenaran hadis sebagai sumber sejarah Islam yang tidak lagi otentik berasal dari nabi saw sebagaimana pandangan dan pemikiran orientalis dalam mengkaji hadis seperti Ignaz Goldziher dan Joseph Schatch yang berpengaruh besar oleh ilmuan barat. Tujuan dalam penelitian ini mengulang kembali kritik hadis yang telah diuji oleh ulama hadis klasik bahwa hadis sebagian besar bukanlah palsu sebagaimana sebagian orientalis pahami, metode yang dilakukan yaitu deskriptif analisis isnad cum matn, dalam kajian ini penulis melakukan penelitian orientalis kontemporer harald motdзи yang mematahkan pandangan kritik hadis orientalis sebelumnya dengan membuktikan dilihat dari historis sanad dan matn hadis di dalam kitab musannaf Abd Razaq as-San'ani, penelitian ini membuktikan bahwa sebagian besar hadis yang menjadi sumber hukum dan sejarah adalah otentik berasal dari nabi saw.

Kata kunci: *Kritik Hadis, Orientalis, Isnad Cum Matan*

A. PENDAHULUAN

Hadis menjadi perbincangan yang sangat hangat saat ini di dunia timur dan barat, berangkat dari ketertarikan kaum orientalis akan hadis yang menjadi sumber otoritas ajaran (hukum) umat Islam kedua setelah al-Qur'an al-karim. Banyak yang menganggap bahwa keotentikan hadist itu sendiri tidak lagi asli bersumber dari nabi. Perkembangan studi Islam tumbuh pesat dimulai pada abad ke 18 M di Eropa, sebab melecitnya studi Islam disebabkan dorongan oleh kolonial (pembesar) Eropa dan ketertarikan sarjanah barat mengkaji Islam dengan munculnya sejarah kehidupan Yesus, begitu juga munculnya sumber kritik pendekatan tentang al-Kitab.¹ Dan juga karena negeri timur dikuasai oleh kolonial eropa pada abad ke-17 M.²

Dasarnya dimulai orang barat mengkaji Islam terjadi abad ke-12 tepat pada masa kejayaan Islam dan ilmu-ilmu berpusat di Andalusia. Di sinilah mereka belajar bahasa timur dan ilmu pengetahuan Islam kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa mereka, di antaranya Jerber yang menjadi pemimpin Kristen dunia di Roma pada tahun 999 M. Setelah mereka mengkaji buku-buku Islam, mereka pun kembali ke tanah kelahirannya dan mengajarkan ilmu yang telah didapatkan. Sehingga Universitas yang di barat sangat bergantung dengan buku berbahasa arab sebagai rujukan mereka dalam mengkaji ilmu pengetahuan.³ Sehingga Gerakan kajian ketimuran disebut dengan orientalisme, walaupun telah banyak kajian sarjanah orientalisme namun menjadi kajian yang sangat relevan untuk diangkat kembali tema tentang orientalis dengan kritik mereka terhadap Islam sehingga menjadi tren dikalangan ilmuan muslim sekarang ini.⁴

Saat ini kaum orientalis tidak semua sependapat bahwa hadis menjadi suatu bentuk teks yang dipalsukan oleh para ilmuan muslim. Ignaz gozhiher

¹ Harald Motzki, *The Formation Of The Classical Islami World Hadith*, vol. 28 (Routledge Taylor & Francis Grup London And New York, 2016), xiv.

² Hasan Suadi, "Menyoal Kritik Sanad Joseph Schacht," *Riwayah* 2, no. 1 (2016): 90.

³ Arina Haqan, "Orientalisme dan Islam dalam pergulatan sejarah," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 1, no. 2 (2011): 156–57.

⁴ Abdul Karim, "PEMIKIRAN ORIENTALIS TERHADAP KAJIAN TAFSIR HADIS," *Jurnal ADDIN* Vol. 7, No. 2 (Agustus 2013): 309.

adalah salah satu ilmuwan barat yang mengkritik hadis, bahwa hadis tidak lagi otentik dengan melakukan pendekatan historis sejarah awal Islam. Menurutnya hadis yang sampai kepada kita saat ini tidaklah berasal dari nabi muhammad tetapi tulisan yang dibuat oleh ilmuwan muslim pada abad ke-2 H. Ia berasumsi tidak mungkin hadis mulai ditulis setelah satu abad kewafatan nabi dan hadis itu menjadi otentik. Begitu juga pengkaji hadis sebelumnya seperti Wael B.Hallaq, Gustav Weil, dan Aloys Spengger (1813-1893) bahwa hadis sebagian besar tidak lagi otentik.⁵ Menurut Jonathan A.C. Brown, Goldziher sangat berani menuduh ahli hadis berdusta atas nama nabi saw untuk kepentingan patron politik mereka, seolah-olah penulis hadis yang tekun belajar menimba ilmu seperti imam Bukhari dan Muslim yang tentu saja tidak pernah menerima perawi yang nirkompeten, yang mana sahabat, *tabi'in*, *tabi'in at tabi'in* sosok ilmuwan muslim yang pantang berdusta, sementara mereka menuduh ilmuwan muslim menukar informasi dari nabi saw. Saat ini ilmuwan barat persoalan dating hadis masih menjadi perdebatan hangat, yang mana sebagian masih meragukan kebenaran hadis dan sebagian lagi meyakini bahwa hadis bersumber dari nabi saw dengan alasan kedua kelompok yang sama-sama nampak meyakinkan secara historis.⁶

Untuk membuktikan argument kaum orientalis akan kebenaran hadis, penulis akan merangkumkan dengan melakukan beberapa pendekatan dalam membentuk kebenaran hadist otentik atau tidak, yaitu dengan melakukan pendekatan secara *isnad* (rantai asal sampai kepada nabi) dan *matan* (teks hadis) dengan mengikuti pendapat orientalis di masa kontemporer saat ini yaitu dengan sebuah penelitian hadis yang dilakukan Harald Motzki untuk menunjukkan bahwa hadis bukanlah suatu legenda atau wacana dongeng saja sebagaimana pendapat para ilmuwan barat terdahulu dan kaum yang mengamininya. Dalam kajian orientalis dapat mengkaji Islam sehingga dibagi menjadi empat preode. (1) preode

⁵ Ruhama Wazna, "Metode Kontemporer Menggali Otentisitas Hadis (Kajian Pemikiran Harald Motzki)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 17, no. 2 (2018): 113.

⁶ Abdul Mufid, "Dating Hadits Tentang Persaksian Melihat Hilal: Telaah atas Isnad Cum Matn Analysis Harald Motzki," *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 1 (2017): 86.

dasar, (2) preode Ignaz Goldziher tahun 1850-1921 M, (3) preode Joseph Schacht tahun 1902-1969 M, (4) pasca Joseph Schacht.⁷

Untuk itu dalam kajian ini penulis mencoba melakukan dating isnad dan matan hadis sebagai tujuan utama menunjukkan hadis bukanlah hadis palsu, menurut Harald Motzki sendiri penelitian pendekatan dengan isnad dan matan hadis menunjukkan bahwa hadis yang sampai kepada kita saat ini sebagian besar terbukti hadis otentik berasal dari nabi yang mana para ilmuwan muslim sangat berhati-hati dalam menerima hadis yang berasal dari tokoh besar Islam yaitu nabi Muhammad dilihat dari rantai sanad hadis dan tokoh rantai periwayatannya. Dan di dalam karya-karyanya banyak membuktikan dengan menelusuri kajian hadis pada abad pertama. Hal ini akan di rangkum secara mendalam di dalam pembahasan oleh penulis dengan pendapat Harald Motzki. Suara dari kaum orientalis Harald Motzki ini juga mewakili oleh ilmuwan muslim sebagai jawaban bahwa hadis bukanlah suatu berita kebohongan yang dibuat-buat oleh cendekiawan muslim di masa awal abad kedua hijriyah, atas tuduhan ini ilmuwan muslim juga banyak memberikan kritik sebagai argument pembela hadis adalah suatu berita teks yang ditulis dari perkataan, perbuatan, ketetapan, dan sifat nabi Muhammad Saw. Seperti, Muhammad Musthafa Azami dan lainnya. Tulisan ini bertujuan untuk melihat keakuratan hadis dari sanad dan matan sebagai kritik orientalis yang tidak meyakini hadis sebagai sabda nabi yang otentik.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini membahas tentang hadis nabi dengan melihat sejarah matan dan sanad yang dilakukan Harald Motzki, karena sifatnya adalah meneliti hadis sebagai hadis yang otentik atau bukan maka penulis menggunakan Pustaka (library research) dengan mencari data primer dan skunder, primer yaitu data inti seperti kitab hadis klasik Musannaf Abd Razaq as-San'ani dan data skunder adalah data pendukung seperti artikel, jurnal, social media, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, metode ini menggunakan analisis deskriptif

⁷ Suadi, "Menyoal Kritik Sanad Joseph Schacht," 90.

yang berbentuk kualitatif, dengan pendekatan isnad cum matan, proses meneliti hadis dengan dating analisis, yaitu dengan melihat kitab hadis klasik kemudian dilihat dari teks dan perawi hadis setelah itu membandingkan dengan kitab hadis yang lain untuk melihat hadis itu otentik dari segi teks dan rawi, setelah didapat hasilnya kemudian dianalisa kebenarannya.

C. PEMBAHASAN

Kehidupan Harald Motzki

Harald Motzki dilahirkan di ibu kota Jerman yaitu Berlin yang berpusat di Jerman bagian barat pada tanggal 25 Agustus 1948 M. Motzki dididik sejak kecil sebagai seorang agama katolik yang taat, ia pernah belajar di *Humanitic Academic High School* kemudian melanjutkan studinya dalam bidang perbandingan agama, bahasa Semit, studi Injil, studi Islam, dan sejarah eropa di beberapa tempat Universitas di Eropa di antaranya Bonn Jerman, Paris Prancis, dan Cologna Jerman dimulai pada tahun 1968-1978 M.⁸ Ia menyelesaikan Pendidikan dari strata satu sampai mendapatkan gelar doktor cukup cepat, hanya membutuhkan dalam kurun waktu sepuluh tahun. Pada tahun sekitar 1974-1978 M, ia mendapat gelar Ph.D dan M.A di Universitas Bonn di Jerman. Yang berdiri pada tahun 1818 M, Universitas tersebut merupakan bagian Universitas bergengsi dan terdepan di Jerman.⁹ Harald Motzki mendapat gelar Ph.D yang langsung dibimbing oleh Prof. Albrecht North di Universitas Bonn, judul disertasinya sendiri dengan bahasa Jerman *Aimma und Egalite-Die Nizhtmuslim-ischen Minderheite Agyptens in der Zweiten Halfte des 18 Jahrhunderts und die Expeditions Bonapartes (1798-1801)* di Bonn pada tahun 1979 M.¹⁰

HM (harald motzki) selain dikenal dengan cendikiawan orientalis kontemporer ia juga seorang dosen sekaligus Guru besar di Universitas Nijmegen

⁸ Wazna, "Metode Kontemporer Menggali Otentisitas Hadis (Kajian Pemikiran Harald Motzki)," 115.

⁹ Faisal Haitomi dan Muhammad Syachrofi, "Aplikasi Teori Isnad Cum Matn Harald Motzki Dalam Hadis Misoginis Penciptaan Perempuan," *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 3, no. 1 (2020): 31.

¹⁰ Wazna, "Metode Kontemporer Menggali Otentisitas Hadis (Kajian Pemikiran Harald Motzki)," 115.

Belanda. Sebab pengaruhnya mengkaji hadis disebabkan karena lingkungan di sekitarnya, mulai dari bentuk sosial, politik, dan budaya. HM sendiri tidak terlepas dari faktor eksternal yang ada di sekelilingnya, dengan sebab pengaruh pemikiran kaum orientalis sebelumnya mengkaji tentang sanad hadis seperti Joseph Schacht. Caetani dan juga Sprenger berasumsi bahwa penggunaan sanad hadis di mulai masa Urwah (w. 94 H) dan Ibnu Ishaq (w. 151 H) sehingga sanad dalam kitab hadis adalah buatan pada abad yang kedua malah bisa dikatakan abad yang ketiga.¹¹

Pada tahun 1979-1983 M, HM masuk dalam anggota peneliti di Institute of Historical Anthropology, sekaligus menjadi dosen dalam studi Islamic Studies and Arabic di Universitas of Bremen. Kemudian tahun 1983-1989 M menjadi asisten Profesor di Institute of History and Culture of The Middle East at the Universitas of Hamburg Jerman. Setelah itu tahun 1989 M, mendapatkan kualifikasi pasca doctoral dengan habilitation (sebuah penelitian setelah program doctoral yang memakan waktu 5-7 tahun khususnya di barat) dengan judul *Die Anfänge der islamischen Jurisprudenz. Ihre Entwicklung in Mekka bis zur Mitte des Jahrhunderts*.¹²

HM (Harald Motzki) meninggal pada 08 Februari 2019 M.¹³ Beberapa karya yang sangat monumental sebagai kritik orientalis sebelumnya seperti Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht, di antaranya: *Der Fiqh des-zuhri die Quellenproblematik*, *The Jurisprudence of Ibn Syihab azZuhri*, *The Musannaf of 'Abd AlRazzaq Al-Sana'ani as a Source of Authentic ahadith of the First Century*

¹¹ Shohibul Adib, "Pemikiran Harald Motzki tentang Hadis (Telaah Metodologi Penelitian Harald Motzki Terhadap Kitab al-Musannaf Karya Abdurrazaq as-San'ani)," *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1 (2017): 107.

¹² Haitomi dan Syachrofi, "Aplikasi Teori Isnad Cum Matn Harald Motzki Dalam Hadis Misoginis Penciptaan Perempuan," 31.

¹³ "biografi harald motzki - Penelusuran Google," diakses 2 Juni 2021, https://www.google.com/search?q=biografi+harald+motzki&safe=strict&sxsrf=ALeKk02uLP6dyFcazNIgqerIvCMB3ygttg%3A1622647942828&ei=hqS3YLWTMuWbmgf9p7YDw&oq=sejarah+kehidupan+harald+motzki&gs_lcp=Cgndnd3Mtd2l6EAEYADIICAAQsAMQzQJQAFgAYJfCBWgBcAB4AIABnQGIQIAZ0BkgEDMC4xmAEAgqEHZ3dzLXdpsgBAcABAQ&scient=gws-wiz.

*Ihre Entwicklung in Mekka bis zur Mitte des 2./8. Jahrhunderts.*¹⁴ Karyanya yang lain: *The Origins of Islamic Jurisprudence (1991)*, *Recontruction of a Source of Ibn Ishaq Life of the Prophet and Early Qur'an Exegesis: A Study of Early Ibn Abbas Traditions (2017)*, *Wie glaubwurdig sind die Hadithe ? Die klassissche islamische Hadith-Kritik im Wissenschaft (2013)*, *Hadith: Origins and Developments (2004)*, dan lainnya. Sedangkan karya kolaborasi seperti: *De Koran: ontstaan, interpretative en praktijk (1993)*, *Analysing Muslim Traditions: Studies in Legal, Exegetical and Maghazi Hadith (2009)*.¹⁵

Kritik Hadis Orientalis Sebelumnya

Letak awal orientalis mengkritik hadis yang sangat mempengaruhi ilmuwan barat dan timur di mulai dari hasil kritik yang di lakukan oleh Ignaz Goldziher dalam bukunya yang terkenal *Muhammedaniche Studient* , setelah itu dilanjutkan A.J Wensinck, Joseph Schacht, G.H.A. Joynboll. Kritik hadis yang dilakukan oleh keempatnya mengarah dari bentuk sejarahnya. Ignaz Goldziher kritik terhadap hadis mengambil beberapa poin, di antaranya: (1) hadis yang ditulis sebagian besar hasil dari perkembangan Islam dalam bidang sosial dan politik, (2) sahabat dan tabi'in adalah orang yang berperan dalam pemalsuan hadis, seperti Mu'awiyah bin Abi Sufyan, Mugirah bin Syu'bah, Abdullah bin Mas'ud, dan Abu Hurairah ra, (3) rentang waktu yang sangat jauh dari Nabi SAW menjadi peluang berbagai tokoh aliran untuk menulis hadis dengan tujuan memperkuat aliran tokoh tersebut dalam bentuk akidah, fikih, maupun politik, (4) sudut pandang umat Islam dalam bentuk kritikus berbeda dengan kritikus non-muslim yang tidak menerima kebenaran hadis yang diakui benar oleh umat Islam, (5) *kutubut sittah*

¹⁴ Haitomi dan Syachrofi, "Aplikasi Teori Isnad Cum Matn Harald Motzki Dalam Hadis Misoginis Penciptaan Perempuan," 31.

¹⁵ "karya-karya Harald Motzki - Penelusuran Google," diakses 16 Juni 2021, https://www.google.com/search?q=karya-karya+Harald+Motzki&safe=strict&sxsrf=ALeKk00vZNckyOzvqUR6-RDDvcq_4exKiQ%3A1623810623840&ei=P2LJYMzqMu3A3LUPmPCr0Ac&oq=karya-karya+Harald+Motzki&gs_lcp=Cgdn3Mtd216EAwyBAgjECdQAFgAYMrlGWgAcAB4AIAB_AKIAYYEEkgEHMC4xLjAuMZgBAKoBB2d3cy13aXrAAQE&sclient=gws-wiz&ved=0ahUKEwiMhqr7jZvxAhVtILcAHRj4CnoQ4dUDCA0.

menjadi pegangan Ignaz dengan macam hadis yang tercecceh, yang bagi penulisnya dinilai sebagai hadis *saheh*.¹⁶

Ignaz Goziher sendiri tidak ada masalah dalam menerima sahabat nabi dalam menjaga kata-kata dan perbuatan setelah wafatnya nabi, dan bahkan telah ditulis dalam bentuk sahifah, yang menjadi masalah setelah sahabat meninggal bagaimana proses hadis tersebut dilakukan pada generasi setelahnya dengan menggunakan isnad. Menurut Goziher pengembangan dan penemuan ke dalam hadis dimulai sangat awal dan begitu banyak hadis berkembang secara eksklusif, semua diimbangi dengan isnad seolah-olah hadis menjadi otentik.¹⁷ Kritik yang dilakukan dengan metode dating yaitu hadis yang bertentangan dengan fakta sejarah, lebih memfokuskan pada matan hadis. Kritik selanjutnya dilanjutkan A.J. Wensinck, teori yang dipakai bentuk dating, kritik matan hadis yang semakna penyampaian dalam kitab-kitab dan dokumen agama kristen juga yahudi, terkhusus dalam kisah umat terdahulu dan gambaran yang belum pernah terjadi seperti akhirat. Menurutnya hadis yang bersumber dari kisah umat terdahulu yang ditemukan dalam kitab taurat, injil yang disampaikan langsung oleh rasulullah saw bersumber dari ajaran-ajaran Kristen dan Yahudi kemudian disabdakan oleh Nabi saw, yang mana sabda nabi diyakini oleh umat Islam sebagai bagian dari ajaran Islam.¹⁸

Joseph Schacht berbeda dengan orientalis sebelumnya, kritik hadis yang ia lakukan dengan pendekatan sanad hadis. Ia mengatakan sebagian besar sanad hadis itu palsu.¹⁹ Joseph Schacht melihat dari ulama mazhaf klasik fikih dan ahli hadis yaitu Asy-Syafi'i. Sebab mula pengenalan sanad hadis karena terjadi fitnah perang saudara, terjadi ketika pembunuhan khalifah umayyah, Walid bin Yazid

¹⁶ Muammar Muammar, "Metode Taqti'al-Mutūn Analysis (Sebuah Kajian Konstruktif atas Metode Isnad cum Matn Harald Motzki)" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), 47–49.

¹⁷ Herbert Berg, *The Development of Exegesis in Early Islam* (Routledge Taylor & Francis Grup London And New York, 2000), 9–10.

¹⁸ Muammar, "Metode Taqti'al-Mutūn Analysis (Sebuah Kajian Konstruktif atas Metode Isnad cum Matn Harald Motzki)," 49–50.

¹⁹ Irzak Yuliardy Nugroho, "Orientalisme dan Hadits: Kritik terhadap Sanad Menurut Pemikiran Joseph Schacht," *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam* 6, no. 2 (2020): 161.

(126 H) sampai akhir dinasti umayyah. Sebab ini seseorang tidak dapat dipercaya lagi, hal ini hadis perlu penelitian dengan melihat sanad hadis sampai ke nabi saw.²⁰ Menurutnya Imam Syafi'i dengan melihat sanad hadis hanya dengan menyebutkan seorang dapat dipercaya hadis tersebut. Tetapi kalimat dapat dipecah tidak melihat secara makna sebenarnya dan keyakinan seperti Joseph Schacht pahami. Syafi'i meriwayatkan hadis lebih dari seorang ulama dan tetap menyebutkan sanad yang dipercaya dan seorang yang dapat dipercaya adalah Ulayya.²¹ Setelah Joseph Shacht dilanjutkan oleh G.H.A Juynboll teori kritik hadis Juynboll sama dengan Joseph Scacht namun lebih berfokus kepada CL (*Common Link*) yaitu periwayat tertua yang terdapat dalam *sanad* menyampaikan hadis lebih dari satu murid.²² Penelitian ini terjadi kontroversi, menurutnya periwayatan terjadi di dalam koleksi kitab hadis di masa tabi'in kecil (tingkatan riwayat ke 3/4/5) Juynboll menganggap periwayatan sanad yang asli itu terjadi setelah penyebaran hadis (*Common Link*) sehingga periwayatan dari CL menuju kepada nabi adalah palsu, jadi hadis yang sampai kepada kita adalah hadis yang dibuat CL (*Common Link*).²³

Isnad Cum Matan Harald Motzki

Isnad cum matan adalah metode kombinasi untuk melihat kesejarahan hadis dari jalur periwayatan (sanad) dan teks (matan) hadis, penelitian ini berbeda dengan orientalis sebelumnya yang lebih memfokuskan salah satu-nya. Teori ini tidak untuk membandingkan teks hadis dengan Al-Qur'an, fakta sejarah, dan hadis sahih, namun menganalisa seorang perawi dalam meriwayatkan hadis berbeda atau melenceng dengan riwayat yang lain.²⁴ Pendekatannya mengarah kepada satu kitab ulama klasik yaitu kitab *Musannaf Abd ar-Razaq*, adapun

²⁰ Joseph Schacht, *the origins of Muhammadan Jurisprudence Tentang asal usul Hukum Islam dan Masalah Otentisitas Sunnah*, cetakan pertama (Yogyakarta: Hak terjemahan Indonesia PT Pustaka Insan Madani, 2010), 58.

²¹ Nugroho, "Orientalisme dan Hadits," 162.

²² Nur Mahmudah, "Pemikiran GHA Juynboll tentang Hadis," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 3, no. 1 (2013): 111.

²³ Mahmudah, 113.

²⁴ Haitomi dan Syachrofi, "Aplikasi Teori Isnad Cum Matn Harald Motzki Dalam Hadis Misoginis Penciptaan Perempuan," 32.

Langkah-langkahnya sebagai berikut : (a) melakukan dating menentukan asal dan umur kepada sumber sejarah, jika sumber sejarah di kemudian hari tidak valid maka seluruh teori yang dibangun oleh sumber sejarah menjadi roboh, teori ini merekonstruksi sejarah awal Islam dalam karya *The Origins of Islamic Jurisprudence*, (b) melakukan penelitian sumber primer di dalam kitab hadis Musannaf Abd ar-Razaq dengan mengambil beberapa bagian yang dianggap telah mewakili yang diteliti untuk menghindari kekeliruan, (c) setelah data terkumpul kemudian menganalisa sanad dan matan dengan metode *isnad cum matan analisis* dengan pendekatan *traditional-historical*, caranya mengambil sumber-sumber awal yang tidak terpelihara sebagai karya terpisah dan fokus pada perawi dari pada teks hadis,²⁵ (d) kemudian periwayatan *matan* hadis dengan menyodorkan metode *external criteria* dan *formal criteria of authenticity* untuk menganalisa periwayatan, (e) setelah melakukan tahapan itu, HM kemudian mengklarifikasikan terhadap kitab *Musannaf Abd ar-Razaq*.²⁶

Common link merupakan orang pertama yang menulis hadis dan menyebarkannya kepada murid-muridnya pada paruh abad ke-1 H, jika common link adalah orang menyampaikan hadis maka siapa yang menerima sebelumnya. Menurut schacth dan juynboll common link adalah otentik sedangkan sebelumnya sampai kepada nabi adalah jalur *sanad* yang palsu, dalam hal ini HM meneliti secara rinci dengan *metode isnad cum matn*.²⁷ Untuk membuktikannya penulis mengambil hadis dalam kitab Musannaf Abd ar-Razaq yang telah diteliti oleh HM (harald Motzki) hadis riwayat al-A'masy dari Abu Hurairah tentang puasa. Untuk membuktikan al-A'masy the riel common link dengan melakukan analisis matan, riwayatnya di temukan pra-kutub as-sittah; koleksi Waki' (w. 197), Abd ar-Razaq (w. 211), Ibnu Hambal (w. 241), Ibnu Abi Syaibah (w.235), al-Bukhari (w. 256), Muslim (w. 261 H), an-Nasa'I (w. 303), Ibnu Majah (w. 275), Ibnu Hibban (w. 354), dan al-Baihaqi (w. 458). Menurut isnad al-A'masy memiliki

²⁵ Mufid, "Dating Hadits Tentang Persaksian Melihat Hilal," 89.

²⁶ Adib, "Pemikiran Harald Motzki tentang Hadis (Telaah Metodologi Penelitian Harald Motzki Terhadap Kitab al-Musannaf Karya Abdurrazaq as-San'ani)," 113–15.

²⁷ Wazna, "Metode Kontemporer Menggali Otentisitas Hadis (Kajian Pemikiran Harald Motzki)," 119.

lima partial common link, Waki', Abu Nu'aim (w. 219), Syu'bah (w. 160), Sufyan (w. 161), dan Jarir, semua riwayat Kembali kepada waki'.²⁸ Naskah waki' عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ، الْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا، إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِلَّا الصَّوْمَ، فَإِنَّهُ لِي، وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، يَدْعُ طَعَامَهُ، وَشَهْوَتَهُ مِنْ أَجْلِي لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ: فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ، وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ، وَلَخُلُوفٌ فِيهِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رَائِحَةِ الْمِسْكِ الْأَذْفَرِ، الصَّوْمُ جُنَّةٌ، الصَّوْمُ جُنَّةٌ

Dari al-A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah melaporkan bahwa nabi saw bersabda; setiap perbuatan anak Adam dilipat gandakan. Setiap perbuatan baik bernilai sepuluh sampai tujuh ratus, Allah swt berfirman; Kecuali puasa. Puasa untuk ku, dan saya akan membalasnya, Ia mengabaikan makanannya dan keinginan syahwatnya hanya untuk ku. Orang yang berpuasa mempunyai dua kebahagiaan; Pertama kebahagiaan saat berbuka dan kebahagiaan lain saat iya bertemu kepada tuhan-nya. Dan sesungguhnya bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah dari pada bau wewangian. Puasa adalah perisai.²⁹

Apabila dibandingkan dengan teks versi yang lain memiliki kemiripan yang sama walaupun berbeda dalam bentuk pelafalan. Hadis Waki' juga ditemukan dalam karya al-Baihaqi sunan al-Kubra, menurut isnad hadis tersebut berasal dari Ibrahim bin Abdullah dari Waki', matan hadis sesuai dengan matan Waki'. Menurut Abu Nu'aim adalah seorang partial common link (PCL) dari al-a'masy, hadis kembali kepadanya memiliki tiga versi, musnad Ibnu Hambal, Sunan Ad-Darimi dan Shahih Bukhari, ketiga versi ini memiliki substansi dan struktur yang sama namun berbeda dalam lafaz, perbedaan ini mengimplikasikan tidak saling tergantung. Menurut isnad dengan versi berbeda menunjukkan satu sumber yaitu Abu Nu'aim.³⁰ Menurut bundle *isnad*, Sufyan Ats-Tsauri adalah partial common link Al-A'masy yang lain, tetapi hanya dua perawi, tiga rawi lain Kembali kepada al-A'masy, koleksi dua versi tersebut dalam pra-kutub as-sittah

²⁸ Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis oleh Prof. Dr. Harald Motzki*, Cetakan 1 (Jakarta Selatan: PT Mizan Publikasi, 2009), 254.

²⁹ Kamaruddin Amin, 255.

³⁰ Kamaruddin Amin, 257–58.

dalam kitab musannaf Abd al-Razaq dan Ibnu Hanbal, versi Abd Razaq matn dan sanad-nya tentang hadis puasa yaitu:

أبي هريرة قال: قال رسول الله ﷺ: كل حسنة يعملها ابن آدم تضاعف عشرين إلى سبع مائة ضعف، غير الصيام، هو لي وأنا أجرى به، يدع شهوته من أجلي، ويدع طعامه من أجلي، فرحتان للصائم، فرحة عند فطره، وفرحة حين يلقي ربه، وخلوف فمه أطيب عند الله من ريح المسك، والصيام لي وأنا أجرى به

Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: setiap perbuatan baik yang di lakukan anak cucu adam di lipat gandakan sepuluh sampai tujuh ratus kali kecuali puasa. Puasa untuk-ku dan saya sendiri yang akan membalasnya. Ia meninggalkan keinginan syahwatnya demi untuk-ku, dan meninggalkan makanannya demi untuk-ku. Terdapat dua kebahagiaan untuk orang yang berpuasa: kebahagiaan saat berbuka dan kebahagiaan saat bertemu dengan tuhan-nya. Dan sesungguhnya bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi allah dari pada aroma wewangian. Puasa di maksudkan untuk-ku dan aku yang akan membalasnya.³¹

Sedangkan Ibnu Hanbal dalam kitabnya ada dua versi mengambil dari Abd Razaq dan Abd ar-Rahman hanya berbeda lafal matn. Dapat diindikasikan sanad hadis dengan dua versi kemiripan struktur yang tinggi menunjukkan berasal dari satu sumber yaitu Abd Ar-Razaq as-san'ani.³² Kemudian versi kedua Ibn Hambal yang menerimanya dari Sufyan melalui Abd Ar-Rahman, teks Ibn Hanbal mempunyai dua jalur isnad yang berbeda yang satu adalah identik tetapi teks tersebut hanya mirip. Analisis secara matn teks Ibn Hanbal berasal dari waki', ini menunjukkan riwayat dari murid Al'A'masy berbeda satu dengan yang lain dan tidak mungkin Sufyan dan waki' meriwayatkan teks yang identik. Versi ini diperkuat oleh Abd Ar-Razaq. Karena riwayat matn Sufyan yang tersimpan tidak dikuatkan versi lain jadi kita tidak tau kekuatan matn Sufyan sebagai partial common link dari sanad tidak dapat dikuatkan dengan Analisa matn, jadi dari Sufyan riwayat dari Al-A'masy tidak satu pun identik.³³

³¹ Kamaruddin Amin, 261–62.

³² Kamaruddin Amin, 262.

³³ Kamaruddin Amin, 263.

Metode sampling Motzki penelitian dalam kitab *musannaf abd al-Razaq as-San'ani*. 3810 hadis yang diteliti dari 21033 hadis, merupakan 21% dari keseluruhan kitab Musannaf Abd Razaq, rujukan yang di ambil yaitu: Ma'mar 32%, Ibn Jurayd 29%, Sufyan al-Tsauri 22%, Ibn Uyaynah 4%, sisanya 13% dengan tokoh berbeda dan 1% tokoh berasal abad ke-2 yaitu Abu Hanifah dan Imam Malik.³⁴ Dalam hal ini membuktikan isnad dan matan hadis bersumber dari ulama klasik yang *siqqah* bukan dari common link hadis dibuat-buat dalam bentuk teks maupun sanad sebagaimana pendapat dari orientalis sebelumnya, maka penelitian HM penepis bahwa sebagian besar hadis adalah otentik dari segi sanad dan matan.

Istilah yang dipakai dalam kajian Isnad cum Matn oleh Harald Motzki, Common link (Periwayat mendengarkan hadis lebih dari satu guru kemudian menyampaikan pada muridnya dengan jumlah yang banyak), Seeming Common link (menyerupai CL tetapi setelah di Analisa ada CL yang lebih tua), The Real Common link (istilah ini untuk membedakan CL dari isnad dan dari hasil interkoneksi sanad dan matn), Partial Common link (periwayat menerima hadis dari guru yang bersetatus CL atau lain-nya, kemudian menyampaikan kepada dua murid atau lebih), The Real Partial Common Link (kajian ini digunakan Motzki Ketika mendapatkan kajian melalui sanad dan matn, apabila didapati Common link sesungguhnya maka kedua murid menjadi RPCL dari CL), Secondary Partial Common Link (untuk membedakan PCLS untuk riwayat utama dari CL), Seeming Partial Common link (gabungan primary dan secondary Common link), Spider (jalur CL menyebar beberapa jalur hingga Mukharrij hadis akan tetapi jalur bentuk tunggal), Diving (jalur tanpa melewati CL akan tetapi melewati jalur berbeda), Single Strand (jalur tunggal di setiap tabaqah sebuah hadis difiktifkan jalur isnadnya), Fulan (apabila sanad didapati majhul tidak diketahui siapa periwayatnya), Bundle Isnad (menggambarkan jalur isnad terhadap hadis), Transmission (periwayatan hadis dari nabi sampai mukharrij, transfer hadis dari

³⁴ Wazna, "Metode Kontemporer Menggali Otentisitas Hadis (Kajian Pemikiran Harald Motzki)," 120.

guru ke muridnya disebut transmission sedangkan penyampai transmitter), Fabricator (Pemalsu hadis yang bertanggung jawab terhadap penyebaran isnad dan matn hadis).³⁵

D. SIMPULAN

Dalam hal ini penelitian tentang hadis yang menjadi sumber hukum Islam sekaligus pedoman kitab kedua setelah al-Qur'an banyak kaum orientalis meragukan hadis sebagai sumber Islam yang otentik sebagaimana penelitian Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht dan generasi pengikut-nya. Sebab penelitian ini banyak sarjana barat meyakini kebenaran dan terpengaruh oleh pemikirannya, namun tidak semua orientalis sependapat dengan pemikiran keduanya, salah satunya Harald Motzki. Ia adalah orientalis kontemporer yang membantah penelitian sebelumnya dengan meneliti kitab *musannaf Abd al-Razaq* secara historis kemudian menganalisis dengan menggunakan isnad cum matan, yaitu peneliti dari segi matn dan sanad, hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar hadis adalah otentik, seorang common link bukan orang yang menyampaikan hadis palsu dan membuat rantai sanad sampai kepada rasulullah, kajian kritik hadis ini juga menepis bahwa orientalis menjadi suatu jawaban pendukung untuk umat Islam bahwa hadis nabi adalah otentik bukan pemalsuan ataupun dongeng dan legenda semata.

³⁵ Muammar, "Metode Taqti'al-Mutūn Analysis (Sebuah Kajian Konstruktif atas Metode Isnad cum Matn Harald Motzki)," 61–63.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim. "PEMIKIRAN ORIENTALIS TERHADAP KAJIAN TAFSIR HADIS." *Jurnal ADDIN* Vol. 7, No. 2 (Agustus 2013): 307–34.
- Adib, Shohibul. "Pemikiran Harald Motzki tentang Hadis (Telaah Metodologi Penelitian Harald Motzki Terhadap Kitab al-Musannaf Karya Abdurrazaq as-San'ani)." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1 (2017): 103–25.
- "biografi harald motzki - Penelusuran Google." Diakses 2 Juni 2021. https://www.google.com/search?q=biografi+harald+motzki&safe=strict&sxsrf=ALeKk02uLP6dyFcazNIgqerIvCMB3ygttg%3A1622647942828&ei=hqS3YLWTMuWbmgfr9p7YDw&oq=sejarah+kehidupan+harald+motzki&gs_lcp=Cgdnd3Mtd2l6EAEYADIICAAQsAMQzQJQAFgAYJfCBWgBcAB4AIABnQGIAZ0BkgEDMC4xmAEAqgEHZ3dzLXdpesgBAcABAQ&sclient=gws-wiz.
- Haitomi, Faisal, dan Muhammad Syachrofi. "Aplikasi Teori Isnad Cum Matr Harald Motzki Dalam Hadis Misoginis Penciptaan Perempuan." *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 3, no. 1 (2020): 29–55.
- Haqan, Arina. "Orientalisme dan Islam dalam pergulatan sejarah." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 1, no. 2 (2011): 155–67.
- Harald Motzki. *The Formation Of The Classical Islami World Hadith*. Vol. 28. Routledge Taylor & Francis Grup London And New York, 2016.
- Herbert Berg. *The Development of Exegesis in Early Islam*. Routledge Taylor & Francis Grup London And New York, 2000.
- Joseph Schacht. *the origins of Muhammadan Jurisprudence Tentang asal usul Hukum Islam dan Masalah Otentisitas Sunnah*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Hak terjemahan Indonesia PT Pustaka Insan Madani, 2010.
- Kamaruddin Amin. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis oleh Prof. Dr. Harald Motzki*. Cetakan 1. Jakarta Selatan: PT Mizan Publikasi, 2009.

“karya-karya Harald Motzki - Penelusuran Google.” Diakses 16 Juni 2021.

https://www.google.com/search?q=karya-karya+Harald+Motzki&safe=strict&sxsrf=ALeKk00vZNckyOzvqUR6-RDDvcq_4exKiQ%3A1623810623840&ei=P2LJYMzqMu3A3LUPmPCr0Ac&oq=karya-karya+Harald+Motzki&gs_lcp=Cgdnd3Mtd2l6EAwyBAgjECdQAFgAYMrlGWgAcAB4AIAB_AKIAYEekEHMC4xLjAuMZgBAKoBB2d3cy13aXrAAQE&sclient=gws-wiz&ved=0ahUKEwiMhqr7jZvxAhVtILcAHRj4CnoQ4dUDCA0.

Mahmudah, Nur. “Pemikiran GHA Juynboll tentang Hadis.” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 3, no. 1 (2013): 106–22.

Muammar, Muammar. “Metode Taqti’al-Mutūn Analysis (Sebuah Kajian Konstruktif atas Metode Isnad cum Matn Harald Motzki).” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.

Mufid, Abdul. “Dating Hadits Tentang Persaksian Melihat Hilal: Telaah atas Isnad Cum Matn Analysis Harald Motzki.” *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 1 (2017): 85–104.

Nugroho, Irzak Yuliardy. “Orientalisme dan Hadits: Kritik terhadap Sanad Menurut Pemikiran Joseph Schacht.” *Asy-Syari’ah: Jurnal Hukum Islam* 6, no. 2 (2020): 155–70.

Suadi, Hasan. “Menyoal Kritik Sanad Joseph Schacht.” *Riwayah* 2, no. 1 (2016): 86–101.

Wazna, Ruhama. “Metode Kontemporer Menggali Otentisitas Hadis (Kajian Pemikiran Harald Motzki).” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 17, no. 2 (2018): 112–25.